

PENGARUH PERMODALAN DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2021)

Lisa Aprillia pattipeilohy

lisa.aprilia1504@gmail.com

Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of capital and third-party funds on the amount of credit disbursement at banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2021. The capital was proxy with Capital Adequacy Ratio (CAR), the third party funds were proxy with the third party funds, and the amount of credit disbursement was proxy with the amount of credit. The research was quantitative with the comparative causal as the approach. Moreover, the data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection with certain criteria. In line with that, there were 94 samples from 47 companies. The data analysis technique used multiple linear regressions. The result showed that capital (CAR) had a positive and significant effect on the amount of credit disbursement. It meant, the higher the capital produced by Indonesian banks was, the higher the bank's financial ability in anticipating losses arising from lending activities as well as generating assets in the form of loans disbursed. Likewise, the third-party funds had a positive and significant effect on the amount of credit disbursement. This meant, the increase of third-party funds followed with the increase of credit disbursement to the society also.

Keywords: capital, third fund, the amount of credit disbursement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh permodalan dan dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Dalam penelitian ini, permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dana pihak ketiga diproksikan dana pihak ketiga, dan jumlah penyaluran kredit diproksikan jumlah kredit. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan kausal komparatif. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu dan diperoleh 94 sampel dari 47 perusahaan, dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, hal ini mengartikan semakin tinggi permodalan yang didapatkan perbankan di Indonesia maka akan meningkat kemampuan *financial* bank dalam mengantisipasi kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas penyaluran kredit serta semakin meningkat modal bank yang digunakan untuk menghasilkan aktiva dalam bentuk kredit yang disalurkan. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, hal ini mengartikan bahwa meningkatnya dana pihak ketiga maka jumlah penyaluran kredit yang diberikan pada masyarakat juga meningkat.

Kata Kunci: permodalan, dana pihak ketiga, jumlah penyaluran kredit

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang berada di fase bangkit pasca pandemi termasuk Negara Indonesia. Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi. Penyebaran Covid-19 ini penyebarannya sangatlah cepat dan disebabkan karena virus baru dengan indeks kematian yang cukup tinggi. Munculnya Covid-19 berdampak besar pada seluruh sektor perekonomian, termasuk sistem keuangan perbankan Indonesia. Disamping

itu pemerintah mengeluarkan kebijakan, seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan penutupan sejumlah perusahaan membuat masyarakat mengurangi indeks konsumsinya karena pemasukan yang terbatas sementara kebutuhan pokok masih berjalan, tetapi pemerintah mengimbangi dengan pemberian bantuan listrik dan bantuan sosial tunai perbulannya. Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dapat disimpulkan bahwa bank memberikan peran sebagai intermediasi keuangan dengan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan, setelah itu bank akan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana tersebut dalam bentuk kredit. Dalam kondisi pandemi, perbankan dituntut untuk terus berinteraksi dengan nasabah dan menjadi tantangan tersendiri bagi sektor perbankan

Menurut Peraturan Bank Indonesia PBI No. 7/2/PBI/2005 menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak debitur untuk melunasi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu beserta bunga termasuk *overdraft*, mengambil alih tagihan dalam jangka kegiatan anjak piutang, dan mengambil alih kredit dari pihak lain. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit adalah permodalan. Dalam penelitian ini permodalan dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. Menurut Yuwono (2012) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Semakin tinggi permodalan suatu bank maka semakin baik kondisi sebuah bank dikarenakan modal dimiliki dapat disalurkan kembali dengan melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat untuk mendapatkan pendapatan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Kasmir (dalam Setiawan dan Afrianti, 2018) dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh pihak bank yang berasal dari masyarakat luas yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Dana pihak ketiga berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga (DPK) dihimpun dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank mendapatkan dana tersebut berasal dari 3 sumber, yaitu Dana pihak pertama yaitu pemilik dan laba bank, Dana pihak kedua yaitu pasar uang, dan Dana pihak ketiga yaitu simpanan masyarakat berupa giro, deposito berjangka, tabungan, sertifikat deposito dan setoran jaminan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) apakah permodalan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?, dan (2) apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?, Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menguji pengaruh permodalan terhadap jumlah penyaluran kredit, dan (2) untuk menguji dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Penawaran Uang

Hukum penawaran uang berdampingan dengan permintaan uang oleh debitur. Jumlah uang yang beredar dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, sehingga berpengaruh pada tingkat permintaan uang yang dilakukan oleh debitur. Jadi, ketika tingkat suku bunga kredit ini meningkat, maka penyaluran kredit atau permintaan uang oleh debitur akan menurun. Sedangkan, jika tingkat suku bunga kredit itu turun, maka penyaluran kredit atau permintaan uang oleh debitur akan meningkat.

Menurut Sukirno (dalam Galih, 2011) menjelaskan Keynes tidak yakin bahwa seluruh jumlah penawaran uang yang dilakukan oleh pengusaha ditentukan oleh tingkat suku bunga. Keynes beranggapan bahwa tingkat suku bunga bukanlah satu-satunya yang berperan dalam penawaran uang, sehingga walaupun tingkat suku bunga tinggi para pengusaha tetap berinvestasi apabila tingkat kegiatan ekonomi dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi

yang cepat di masa depan. Sebaliknya, walaupun suku bunga rendah tidak menutup kemungkinan investasi juga rendah jika barang-barang modal yang ada di perekonomian digunakan pada tingkat rendah dari kemampuan maksimalnya.

Bank

Bank merupakan lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana dan jasa lainnya. Bank memiliki peran sebagai *financial intermediate* dan *institute of development*. Sumber dana bank berasal dari kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya. Sumber dana bank untuk operasional terdiri dari 3 yaitu sumber dana dari modal sendiri, dari pinjaman dan dari masyarakat. Dari kegiatan tersebut bank mendapatkan keuntungan berupa bunga dari penyaluran kredit dan untuk masyarakat mendapatkan peningkatan taraf hidup masyarakat karena hal ini merupakan komitmen dari setiap bank.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdapat dua jenis bank sebagai berikut: (1) Bank Umum, yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dan (2) Bank Perkreditan Rakyat, yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah tetapi dalam kegiatannya tidak memberikan layanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tingkat efisiensi kinerja operasional bank tidak kalah penting, karena dalam perbankan kegiatannya terfokus dalam menghimpun dana dari pihak ketiga, sehingga biaya yang dikeluarkan cukup banyak dalam membayar bunga kepada deposan, sedangkan pendapatan itu diperoleh dari pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran kredit.

Lebih dari 95% dana pihak ketiga perbankan nasional didapatkan dari bank umum (*Commercial Bank*), bank syariah (*Syariah Bank*), dan bank pengkreditan Rakyat (BPR), hal ini membuat bank umum (*Commercial Bank*) memiliki peran penting pada roda perekonomian Indonesia. Tujuan bank yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan hidup rakyat banyak. Fungsi utama dari bank yaitu menghimpun dan mengatur dana masyarakat.

Penyaluran Kredit

Menurut pasal 1 PBI No. 7/2/PBI/2005 menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak debitur untuk melunasi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu beserta bunga termasuk *overdraft*, mengambil alih tagihan dalam jangka kegiatan anjak piutang, dan mengambil alih kredit dari pihak lain. Proses kredit dilakukan dengan hati-hati oleh bank dengan tujuan mencapai sasaran dan pemberian kredit. Bank memberikan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai yaitu aman, terarah, dan menghasilkan return. Kredit mencerminkan kepercayaan kreditur terhadap debitur yang berarti kreditur percaya bahwa debitur dapat mengembalikan dana pinjaman beserta bunganya yang telah disepakati oleh kedua pihak yang bersangkutan. Tujuan pemberian kredit yaitu saling menguntungkan antara nilai tambah bagi nasabah (debitur) serta nilai tambah bank (kreditur).

Menurut Fransisca dan Siregar (dalam Yuwono, 2012) masyarakat dengan kelebihan dana dapat menyimpannya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lainnya dengan sesuai kebutuhan, sementara itu masyarakat yang kekurangan dana dapat mengajukan kredit pada bank. Pada dasarnya Negara berkembang, seperti Indonesia dalam sumber pembiayaannya didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Unsur Kredit ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu: (1) kepercayaan, (2) kesepakatan, (3) jangka waktu, (4) Risiko, dan (5) balas jasa. Fungsi kredit yang diberikan kepada debitur yaitu untuk meningkatkan keproduktifan suatu uang, meningkatkan transaksi uang, meningkatkan kegunaan sebuah barang, menstabilkan ekonomi, menggairahkan pelaku usaha, dan meningkatkan usaha perekonomian atas pemerataan pendapatan penduduk. Menurut Kasmir (dalam Santika, 2019) kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank yaitu melalui analisis 5C dan 7P, 5C yang dimaksud adalah: (1) *Character*, (2) *Capacity*, (3) *Capital*, (4) *Colleteral*, dan (5) *Condition*, untuk 7P sebagai berikut: (1) *Personality*, (2) *Party*, (3) *Perpose*, (4) *Prospect*, (5) *Payment*, (6) *Profitability*, dan (7) *Protection*.

Permodalan

Menurut Yuwono (2012) menyatakan bahwa Permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah permodalan bagi semua bank yang digunakan sebagai penyangga kegiatan operasional bank dan kemungkinan terjadinya kerugian. Semakin tinggi permodalan suatu bank maka semakin baik kondisi sebuah bank dikarenakan modal dimiliki dapat disalurkan kembali dengan melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat untuk mendapatkan pendapatan.

Modal yang dimiliki bank berkaitan dengan aktivitas perbankan atas fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang dihimpun. Jika modal yang dimiliki bank dapat dijaga akan membuat peningkatan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut, sehingga bank dapat menghimpun dana untuk kebutuhan operasionalnya. Modal yang dimiliki bank berkaitan dengan aktivitas perbankan atas fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang dihimpun. Jika modal yang dimiliki bank dapat dijaga akan membuat peningkatan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut, sehingga bank dapat menghimpun dana untuk kebutuhan operasionalnya. Menurut Peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimal sebesar 8%, dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR).

Dana Pihak Ketiga

Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menjelaskan bahwa dana pihak ketiga (DPK) yaitu kewajiban bank kepada masyarakat dalam rupiah dan valas serta permasalahan simpanan yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian simpanan dana. Dana dari pihak ketiga lah yang memiliki pengaruh besar bagi perbankan Indonesia, karena dana pihak ketiga merupakan poin penting dalam kegiatan operasional bank. Pendekatan *pool of funds*, dana pihak ketiga yang terdiri atas demand deposite, time deposite, and saving mendominasi sumber dana bank dan dikumpulkan untuk disalurkan dari prioritas pertama dan seterusnya, lalu dijadikan kredit bank.

Menurut Dendawijaya (dalam Pratiwi dan Hindasa, 2014) menyatakan bahwa dana-dana yang telah dihimpun dari masyarakat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan penyaluran kreditnya mencapai 70% - 80% dari seluruh kegiatan usaha bank. Sehingga secara moral memang bank harus menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat kepada masyarakat. Dana pihak ketiga terdapat 3 jenis, yaitu: (1) Giro, (2) Tabungan, dan (3) Deposito

Penelitian Terdahulu

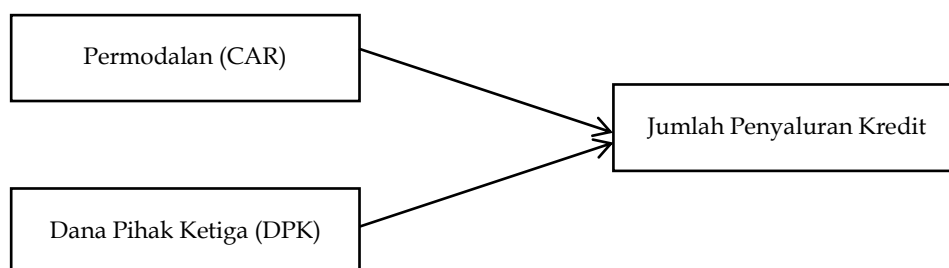
Menurut Suryawati *et al* (2018), Pratiwi dan Hindasah (2014), Siregar (2016), Rosawati dan Pinem (2017), Galih (2011), Pujiati (2013), dan Murdiyanto (2012) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit, karena semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi juga jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat hal ini juga diikuti dengan tingginya resiko penyaluran dalam perkreditan ini. Hal ini berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Igarniwau (2019) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Menurut Suryawati *et al* (2018), *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit, maka bank mampu membiayai kegiatan operasional sehingga jumlah penyaluran kredit pun meningkat. hal ini berbeda dengan penelitian Pratiwi dan Hindasah (2014) dan Murdiyanto (2012) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit, karena *capital adequacy ratio* hanya sebagai dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang dialami oleh bank berdasarkan dana yang diakibatkan oleh kerugian kegiatan operasional bank serta berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016), Rosawati dan Pinem (2017), Galih (2011), dan Pujiati (2013) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, karena jumlah penyaluran kredit lebih banyak didanai oleh dana pihak ketiga dibandingkan dengan *capital adequacy ratio* dari bank tersebut.

Rerangka Konseptual

Berikut rerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Permodalan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Menurut Pratiwi dan Hindasah (2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah permodalan bagi semua bank yang digunakan sebagai penyangga kegiatan operasional bank dan kemungkinan terjadinya kerugian. Semakin tinggi permodalan suatu bank maka semakin baik kondisi sebuah bank dikarenakan modal dimiliki dapat disalurkan kembali dengan melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat untuk mendapatkan pendapatan. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Menurut Yuwono (2012) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Semakin tinggi permodalan suatu bank maka semakin baik kondisi sebuah bank dikarenakan modal dimiliki dapat disalurkan kembali dengan melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat untuk mendapatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Kasmir (dalam Setiawan dan Afrianti, 2018) bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Temuan penelitian ini juga memperkuat temuan dari Yuwono (2012) yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan *et al* (2017) yang menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hipotesa dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Permodalan (CAR) berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Menurut Suryawati *et al* (2018) Dana Pihak Ketiga berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga (DPK) dihimpun dari masyarakat yang kelebihan dana. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit Hal tersebut memberikan indikasi bahwa variabel Dana Pihak Ketiga memperlihatkan pengaruh yang signifikan dalam kredit yang disalurkan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun, maka akan mampu meningkatkan jumlah kredit yang akan disalurkan begitu juga sebaliknya semakin rendah DPK maka akan menyebabkan penurunan jumlah kredit yang akan disalurkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ismail (2010:43) bahwa tersediannya DPK yang tinggi akan membuat kesempatan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan semakin besar. Hasil ini sejalan dengan Suryawati *et al* (2018) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit, karena semakin DPK yang dihimpun oleh LPD desa pakraman pamaron maka semakin meningkat juga jumlah penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Hindasah (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) bernilai positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, karena semakin baik pengelolaan DPK maka semakin baik juga penyaluran kredit kepada masyarakat. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Igarniwau (2019) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit. Hipotesa dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Permodalan (*Capital Adequancy Ratio*), Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan untuk umum dalam periode 2020–2021. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan data *time series* dan *cross section* dari tahun 2020–2021. Data penelitian yang mencakup data periode 2020 – 2021 dipandang cukup mewakili kondisi perusahaan perbankan di Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan list saham yang terdapat di BEI per-31 Desember 2021 berjumlah 47 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode *Purposive Sampling*. Berikut kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel: (1)Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2021, dan (2) Perusahaan Perbankan yang menyajikan Laporan Keuangan selama empat tahun berturut-turut pada periode 2020 - 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data yang diperoleh berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan yang telah ada dan tersusun sebagai arsip yang dipublikasikan untuk umum. Data yang dihimpun yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak perantara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan memahami dan mengecek laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan sebagai sampel penelitian

yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 - 2021. Sampel dari data tersebut dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga bisa didapatkan melalui sumber data lain yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Permodalan

Menurut Yuwono (2012) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Semakin tinggi permodalan suatu bank maka semakin baik kondisi sebuah bank dikarenakan modal dimiliki dapat disalurkan kembali dengan melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat untuk mendapatkan pendapatan.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko dan menilai keamanan kesehatan suatu bank, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva dari kerugian bank karena aktiva yang berisiko.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (dalam Setiawan dan Afrianti, 2018) dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh pihak bank yang berasal dari masyarakat luas yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat digunakan untuk pendanaan pada sektor riil melalui penyaluran kredit.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Dana Pihak Ketiga ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank, sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga akan di Ln pada pengolahan data sebab data dana pihak ketiga, selisih data tiap perbankan terlalu besar antara perbankan sehingga untuk menghindari distribusi data yang tidak normal.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln} (\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$$

Variabel Dependen

Jumlah Penyaluran Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia PBI No. 7/2/PBI/2005 menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak debitur untuk melunasi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu beserta bunga termasuk *overdraft*, mengambil alih tagihan dalam jangka kegiatan anjak piutang, dan mengambil alih kredit dari pihak lain.

Jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia selama tahun 2020-2021. Data jumlah kredit di dapat dari laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI. Untuk menghindari distribusi data yang tidak normal maka data sampel yang ada akan ditransformasi dalam bentuk logaritma narutal (Ln), karena selisih jumlah kredit yang terlalu besar tiap perbankannya.

$$\text{Jumlah Kredit yang disalurkan} = \text{Ln} (\text{Jumlah Kredit yang Disalurkan})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Pangestu Subagyo (dalam Nasution, 2017:49) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah bagian statistika yang mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Data deskriptif digunakan untuk menjelaskan data, seperti nilai maksimum dan nilai minimum, *mean* (nilai rata-rata), varian, dan *standard deviation*. Semakin besar nilai dari *standard deviation*, maka data sampel yang didapatkan lebih beragam dan bervariasi, sebaliknya jika nilai dari *standard deviation* maka data sampel yang didapatkan yaitu homogeny atau tidak beragam.

Untuk menguji relevansi dan keabsahan data dalam penelitian, maka dilakukan Uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan pengujian, yang terdiri dari Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi. Yang masing-masing memiliki tujuan dan kegunaan yang berbeda-beda, namun tentunya tetap akan menunjukkan hasil kelayakan pengujian dari penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda, yang digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada umumnya analisis regresi berganda akan ditujukan untuk menunjukkan dan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah berikutnya dilakukan uji kelayakan model yang terdiri dari: Uji koefisien determinasi (R^2), Uji F dan Uji t (uji hipotesis).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Nasution (2017) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah bagian statistika yang mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Data deskriptif digunakan untuk menjelaskan data, seperti nilai maksimum dan nilai minimum, *mean* (nilai rata-rata), varian, dan *standard deviation*. Semakin besar nilai dari *standard deviation*, maka data sampel yang didapatkan lebih beragam dan bervariasi dan sebaliknya jika nilai dari *standard deviation* maka data sampel yang didapatkan yaitu homogeny atau tidak beragam. Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
CAR	86	10,72	58,27	27,505	11,540
DPK	86	26,68	34,67	30,987	1,868
JPK	86	26,53	34,57	30,733	1,886
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Hasil analisis statistic deskriptif Tabel 1, sebagai berikut: (1) Variabel CAR memiliki nilai maximum sebesar 58,27, nilai minimum sebesar 10,72, nilai mean sebesar 27,505, dan standard deviasi sebesar 11,540, (2) Variabel DPK memiliki nilai maximum sebesar 34,67, nilai minimum sebesar 26,68, nilai mean sebesar 30,987, dan standard deviasi sebesar 1,868, dan (3) Variabel JPK memiliki nilai maximum sebesar 34,57, nilai minimum sebesar 26,53, nilai mean sebesar 30,773, dan standard deviasi sebesar 1,886.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini telah dilakukan *oulier*, karena data yang didapatkan dalam penelitian ini terdapat data yang ekstrim sehingga data penelitian ini perlu di *oulier* supaya

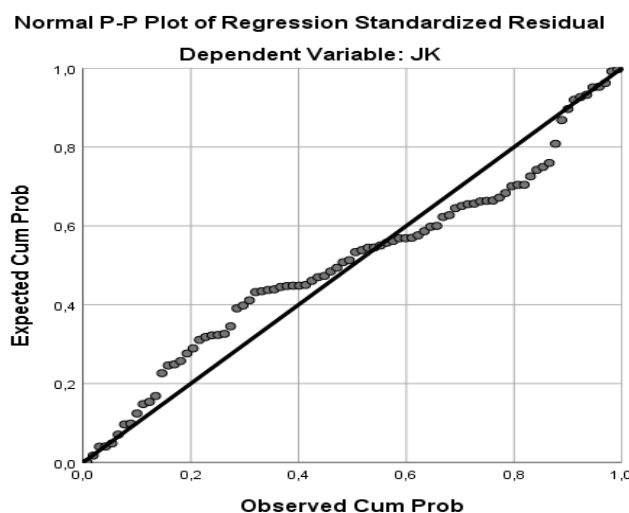
mendapatkan hasil yang sesuai dan memenuhi seluruh syarat dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dibuktikan dengan menggunakan Grafik *Probability-Plot* dengan syarat *plot* mengikuti alur garis diagonal serta mendekati garis diagonal dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi tersebut normal dan Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi tersebut tidak normal. Berikut hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41401196
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,117
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Hasil Uji Normalitas Data Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,077 > 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut telah sesuai dengan standard yang telah ditentukan. Selain itu Uji normalitas dapat dibuktikan dengan menggunakan Grafik *Probability-Plot* dengan syarat *plot* mengikuti alur garis diagonal serta mendekati garis diagonal. Berikut hasil Grafik *Probability-Plot*, sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability-Plot
 Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Hasil Grafik *Normal Probability-Plot* menunjukkan bahwa titik-titik/*plot* berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menjelaskan uji ini berguna untuk menguji metode regresi terdapat korelasi variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik yaitu jika tidak ditemukan korelasi diantara variabel independennya. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi yaitu melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Apabila angka *tolerance* dari suatu model regresi $> 0,1$ dan $VIF < 10$ hal ini dapat diartikan model regresi tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka model regresi terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,546	,841			
CAR	,004	,004	,022	,896	1,116
DPK	,977	,026	,968	,896	1,116

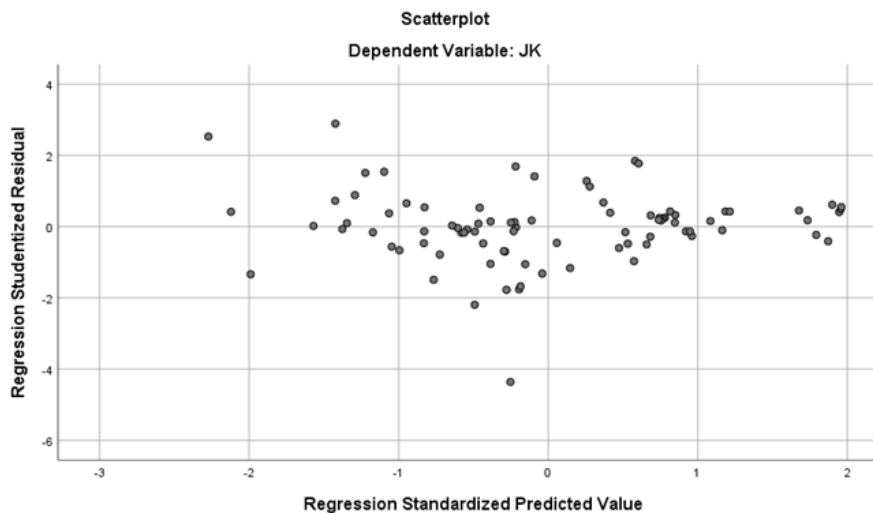
a. Dependent Variable: JPK

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Hasil Uji Multikolinearitas tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel menunjukkan $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menjelaskan uji heteroskedastisitas berguna untuk mengamati model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan atau tidak. Jika dalam suatu pengamatan tetap diartikan Homokedastisitas. Namun, jika dalam suatu pengamatan berbeda diartikan Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat di uji dengan menggunakan Uji *Scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 3

Hasil Grafik *Scatterplot*

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Hasil Grafik *Scatterplot* gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi diartikan *problem* autokorelasi. Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:10) menjelaskan hal ini biasa terjadi pada data runtut waktu, karena kegagalan pada individu yang cenderung memengaruhi kegagalan pada individu yang sama pada periode berikutnya. Untuk menguji model regresi tidak mengandung korelasi, maka dapat diuji dengan *Durbin Watson Statistic* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Apabila nilai $dU < d < 4-dU$, artinya tidak terjadi autokorelasi, (2) Apabila nilai $d < dL$ atau $d > 4-dL$, artinya terjadi autokorelasi positif, dan (3) Apabila $dL < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan. Berikut hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976 ^a	,952	,951	,41897	1,512

a. Predictors: (Constant), DPK, CAR

b. Dependent Variable: JPK

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Hasil Uji Autokorelasi tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson diperoleh sebesar $1,512 < 1,707 < 2,488$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dapat menggambarkan pola hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh permodalan dan dana pihak ketiga (dpk) terhadap jumlah penyaluran kredit.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,546	,841		,649	,518
	CAR	,004	,004	,022	,881	,000
	DPK	,977	,026	,968	3,044	,001

a. Dependent Variable: JPK

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 5, maka didapatkan persamaan model regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$JPK = 0,546 + 0,004CAR + 0,977DPK + e$$

Uji Kelayakan Model/Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi

($\alpha = 5\%$ atau $0,05$) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu : $P_{\text{hasil}} < 0,05$ menunjukkan hasil bahwa uji kelayakan model layak dan fit untuk digunakan pada penelitian dan $P_{\text{hasil}} > 0,05$ menunjukkan hasil bahwa uji kelayakan model tidak layak dan fit untuk digunakan pada penelitian. Berikut hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model/ Uji Goodness of Fit (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287,875	2	143,938	3,989	,000 ^b
	Residual	14,570	83	,176		
	Total	302,445	85			

a. Dependent Variable: JK

b. Predictors: (Constant), DPK, CAR

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Hasil Uji Kelayakan Model/Uji *Goodness of Fit* (Uji F) tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan sebagai penelitian dan CAR dan DPK secara bersamaan berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Farkhan dan Ika, 2013). Koefisien determinasi dapat dijelaskan menggunakan nilai 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan nilai variabel dependen sangat kuat. Berikut hasil uji R^2 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976 ^a	,952	,951	,41897	1,512

a. Predictors: (Constant), DPK, CAR

b. Dependent Variable: JK

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Hasil Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) tabel 7, menunjukkan bahwa nilai *Rsquare* menunjukkan nilai 0,952. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 95,2% variabel independen (*capital adequacy ratio* dan dana pihak ketiga) dalam penelitian ini dapat menjabarkan variabel dependen (jumlah penyaluran kredit) dalam penelitian ini dan sebesar 4,8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t yaitu uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Kriteria yang digunakan dalam pengujian parsial pada penelitian ini yaitu menggunakan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, sebagai berikut: (1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi $< \alpha$, berarti variabel independen secara

parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan (2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi $> \alpha$, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,546	,841		,649	,518	
CAR	,004	,004	,022	,881	,000	Berpengaruh Positif
DPK	,977	,026	,968	3,044	,001	Berpengaruh Positif

a. Dependent Variable: JPK

Sumber: :Laporan Keuangan diolah, 2023.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t) tabel 8, menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, Pengujian hipotesis pertama penelitian ini untuk menguji apakah Permodalan yang diprosikan oleh *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh permodalan terhadap jumlah penyaluran kredit menghasilkan nilai koefisien β sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa H_1 diterima, karena permodalan berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit dan (2) Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, Pengujian hipotesis kedua penelitian ini untuk menguji apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit menghasilkan nilai koefisien β sebesar 0,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya bahwa H_2 diterima, karena dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pembahasan

Pengaruh Permodalan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,004, artinya bahwa H_1 diterima, karena permodalan berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar. CAR meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit, sehingga CAR dianggap memiliki pengaruh yang signifikan, karena semakin besar CAR maka modal bank yang digunakan untuk menghasilkan aktiva dalam bentuk kredit yang disalurkan juga semakin besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawati *et al* (2018), *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. hal ini berbeda dengan penelitian Pratiwi dan Hindasah (2014) dan Murdiyanto (2012) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit, karena *capital adequacy ratio* hanya sebagai dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang dialami oleh bank berdasarkan dana yang diakibatkan oleh kerugian kegiatan operasional bank serta berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016), Rosawati dan Pinem (2017), Galih (2011), dan Pujiati (2013) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, karena jumlah penyaluran kredit lebih banyak didanai oleh dana pihak ketiga dibandingkan dengan *capital adequacy ratio* dari bank tersebut.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dan nilai koefisien sebesar 0,977, artinya bahwa H_2 diterima, karena dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini menyimpulkan bahwa tersediannya DPK yang tinggi akan membuat kesempatan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan semakin besar. Hal ini juga menunjukkan jika dana pihak ketiga meningkat maka jumlah kredit akan meningkat juga. Peningkatan dana pihak ketiga ini menandakan suatu Negara perkembangan perekonomiannya mengalami kemajuan dikarenakan masyarakat kelebihan dana sehingga masyarakat dapat menyalurkan dananya dalam bentuk simpanan di Bank. Dari peningkatan ini menunjukkan masyarakat lebih cenderung berinvestasi dalam bentuk simpanan jangka panjang atau deposito di bank maupun jangka pendek. Jika semakin banyak dana yang dihimpun oleh Bank maka semakin banyak juga kredit yang dapat disalurkan oleh bank ke masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yg dilakukan oleh Suryawati *et al* (2018), Pratiwi dan Hindasah (2014), Siregar (2016), Rosawati dan Pinem (2017), Galih (2011), Pujiati (2013), dan Murdiyanto (2012) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Igarniwau (2019) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit, karena rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang tinggi akan menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan berada dalam kondisi atau keadaan yang kurang *likuid*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya yaitu pengaruh permodalan dan dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 yang menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah data penelitian secara keseluruhan sebanyak 94 data yang kemudian dilakukan *outlier* sebanyak 8 data sehingga sisa data pada penelitian sebanyak 86 data. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Permodalan yang di proksikan oleh CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini menandakan bahwa Semakin tinggi CAR maka akan meningkatkan kemampuan dalam hal finansial bank termasuk mengantisipasi kerugian yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit. CAR dianggap memiliki pengaruh yang signifikan, karena semakin besar CAR maka modal Bank yang digunakan untuk menghasilkan aktiva dalam bentuk kredit yang disalurkan juga semakin besar dan (2) Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini menunjukkan bahwa jika dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka jumlah kredit dipastikan meningkat karena dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kembali ke masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka terdapat saran yang diberikan oleh peneliti, sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap objek perusahaan lainnya dan menambahkan periode pengamatan, agar mendapatkan hasil penelitian yang luas dan (2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat memperkuat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2005. *Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Aktiva Bank Umum* Pasal 10.
- Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008*.
- Farkhan, dan Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Value Added* 9(1): 1-18.
- Galih, A. T. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets dan Loan To Deposit Ratio terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank di Indonesia. *Skripsi*. Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan*. Prendamedia Group. Jakarta.
- Igarniwau, 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas Terhadap Penyaluran Kredit. *Riset dan Jurnal Akuntansi* 3(2): 71-81.
- Darmawan, G. A. S. M. A. Wahyuni., dan A.T. Atmadja. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Produk Domestik Bruto, dan Return On Assets Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *E-Jurnal S1 Ak* 8(2): 1-11.
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Bank Umum 2006-2011). *Jurnal CBAM FE*, 1(1).
- Nasution, L. M. 2017. Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah* 14(1): 49-55.
- Pratiwi, S. dan L. Hindasah. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5(2): 192-208.
- Pujiati, D. 2013. Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk.
- Rosawati, Y. dan D. Pinem. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Permodalan, Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan. *Ekonomi dan Bisnis* 4(2): 157-172.
- Santika, D. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan
- Setiawan, D. dan D. Afrianti. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit Dan Laba Bersih Bank. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 9(3): 1-20.
- Siregar, E. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Jurnal Profita* 4: 1-15.
- Suryawati, N. M. A. N., W. Cipta., dan G. P. A. J. Susila. 2018. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Jurnal Manajemen* 4(1): 8-16.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 Tentang Perbankan*.
- Yuwono, F. A. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.